

## IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEBAGAI ACUAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 2 SAMARINDA

Muhamad Sahri<sup>1\*</sup>, Zulkarnaen<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman

\*Email Penulis Korespodensi: [muhamadsahri08@gmail.com](mailto:muhamadsahri08@gmail.com)

| Info Artikel  | Abstrak  |
|---|--|
| <p><b>Kata kunci:</b><br/>Karakteristik<br/>Gaya belajar<br/>Motivasi belajar</p> | <p>Pembelajaran paradigma baru memastikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dimana pendidik diberi keluasaan dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengakomodir karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan mengakomodir ini dapat dilakukan apabila pendidik sudah mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik itu sendiri. Namun pada prakteknya pemahaman karakteristik peserta didik ini belum dilakukan secara maksimal. Menjadi sebuah kekhawatiran apabila pemahaman terkait karakteristik peserta didik tidak dilakukan akan memiliki dampak pada optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran dan potensi yang dimiliki peserta didik serta kebermaknaan dalam pembelajaran. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah menghasilkan data atau informasi penting terkait karakteristik peserta didik kelas X-I SMAN 2 Samarinda yang dapat dijadikan pijakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Karakteristik yang diteliti hanya pada aspek gaya belajar dan motivasi peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket untuk peserta didik. Sedangkan untuk metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-I di SMAN 2 Samarinda mayoritas memiliki motivasi yang cukup baik dan gaya belajar peserta didik yang paling dominan adalah gaya belajar visual.</p> |

Copyright (c) 2022 The Author

This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran paradigma baru memastikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Menurut Sufyadi, dkk. (2021) Proses pembelajaran dalam pembelajaran paradigma baru merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam mencapai kompetensi, pendidik diberi keluasaan dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengakomodir karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Memahami karakteristik peserta didik menjadi sebuah keharusan bagi tenaga pendidik. Bahkan memahami karakteristik tersebut menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai landasan mengelola pembelajaran. Pentingnya kompetensi ini diatur dalam undang-undang nomor 4 tahun 2005 bab 4 pasal 5. Dimana seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik atau kompetensi mengelola pembelajaran peserta didik.

Sebagai sebuah kompetensi, karakteristik peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai sebuah variabel kognitif, tetapi karakteristik peserta didik mutlak dipahami, dikuasai, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, baik bagi tenaga pendidik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Namun fakta yang didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi, pemahaman tentang karakteristik peserta didik ini belum dilaksanakan dan dijadikan landasan dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

Memahami karakteristik peserta didik ini perlu dilakukan sebagai bentuk sadar bahwa perbedaan diantara setiap peserta didik adalah mutlak. Menurut Budiningsih (2011) jika pembelajaran tidak didasarkan oleh karakteristik peserta didik akan menyebabkan kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, atau kurang memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting yang nantinya dijadikan pijakan dalam menentukan berbagai metode yang optimal dalam merancang pembelajaran guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Karakteristik peserta didik meliputi banyak hal antara lain adalah etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motoric. Dalam penelitian ini, karakteristik hanya dibatasi pada aspek gaya belajar dan motivasi.

## **B. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Samarinda pada kelas X-I dengan mengumpulkan data secara triangulasi teknik melalui observasi dan angket. Kemudian data yang telah didapat dianalisa menggunakan model analisa menurut Miles and Huberman yang kemudian data yang didapat dibuat bentuk presentase untuk menunjukkan proporsi jenis gaya belajar atau motivasi peserta didik.

## **C. PEMBAHASAN**

Pembahasan pada hasil penelitian ini akan dibagi menjadi tiga aspek yang mengacu pada pembatasan masalah sebelumnya yaitu gaya belajar dan motivasi peserta didik. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut.

### **1. Karakteristik berdasarkan gaya belajar**

Keefe dalam Wiedarti (2018) mendefinisikan gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar juga dapat dipahami sebagai cara yang lebih disukai seseorang untuk memproses pengalaman atau informasi. Manusia mempunyai lima indera untuk memproses informasi antara lain penglihatan (visual), pendengaran (auditory), perabaan atau perasaan (kinesthetic), penciuman (olfactory), dan pengecap (gustatory). Dari kelima indra tersebut dipetakaan secara umum menjadi 3 jika dikaitkan dengan jenis gaya belajar yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Ketiga jenis inilah yang dapat menjadi dasar informasi bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dalam melakukan pengukuran gaya belajar peserta didik, digunakan instrumen yang diterbitkan dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018. Adapun hasil gaya belajar peserta didik pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data gaya belajar peserta didik

| No | Aspek Gaya Belajar      | Persentase Jumlah (%) |
|----|-------------------------|-----------------------|
| 1  | Gaya belajar auditori   | 26                    |
| 2  | Gaya belajar visual     | 40.6                  |
| 3  | Gaya belajar kinestetik | 33.3                  |

Berdasarkan data diatas peserta didik memiliki gaya belajar yang mendominasi yaitu gaya belajar visual. Kemudian pada urutan kedua adalah gaya belajar kinestetik dan terakhir adalah gaya belajar auditori. Dari komposisi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, guru dapat merencanakan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memvariasikan model pembelajaran dan diferensiasi konten agar semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat terakomodir secara baik.

Priyatna dalam Nafi'ah menjelaskan ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Anak dengan gaya belajar auditori dapat menangkap informasi secara maksimal dengan indra pendengaran. Pada peserta didik gaya belajar visual akan lebih maksimal jika banyak melibatkan indera penglihatan dalam menangkap informasi. Sedangkan peserta didik dengan gaya kinestetik cenderung lebih bersifat agresif dibandingkan anak dengan gaya belajar visual dan auditori. Maka dia akan lebih maksimal jika dilibatkan secara fisik dalam proses pembelajaran. Menyimpulkan dari De Porter dan Hernacki dalam Halim (2012), salah satu saran yang dapat dilakukan agar dapat mengakomodir semua gaya belajar tersebut adalah dengan kegiatan belajar berkelompok untuk berdiskusi dan menyajikan informasi atau konten pembelajaran dalam bentuk fisik yang kaya akan ilustrasi dan mengandung kegiatan fisik seperti percobaan atau permainan.

## 2. Karakteristik berdasarkan motivasi

Menurut Puspitasari (2012) dalam Avissina, motivasi belajar dianggap sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. Motivasi peserta didik dapat berbeda-beda antara setiap peserta didik. Avissina juga menegaskan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, motivasi sebagai hal pokok dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Kedua, motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para peserta didik. Untuk itu dalam data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan mengetahui tingkat motivasi berdasarkan penilaian diri peserta didik sendiri dan faktor yang mempengaruhi motivasinya. Gambaran untuk motivasi peserta didik secara keseluruhan pada table 2.

**Tabel 2.** Data motivasi peserta didik

| No | Tingkat Motivasi         | Persentase Jumlah (%) |
|----|--------------------------|-----------------------|
| 1  | Sangat Termotivasi       | 13.5                  |
| 2  | Termotivasi              | 30.2                  |
| 3  | Cukup Termotivasi        | 49                    |
| 4  | Tidak Termotivasi        | 6.3                   |
| 5  | Sangat Tidak Termotivasi | 1                     |

Mayoritas peserta didik memiliki motivasi yang tergolong cukup. Motivasi yang muncul dari diri sendiri hanya sebesar 7.7% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Setelah digali lebih dalam bahwa motivasi yang dimiliki banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal pada tabel 3.

**Tabel 3.** Data faktor yang mempengaruhi motivasi

| No | Faktor Pengaruh Motivasi         | Persentase Jumlah (%) |
|----|----------------------------------|-----------------------|
| 1  | Orang tua                        | 53.8                  |
| 2  | Teman sebaya                     | 15.4                  |
| 3  | Guru                             | 7.7                   |
| 4  | Idola                            | 3.8                   |
| 5  | Orang Spesial (Selain Orang tua) | 11.5                  |

Berdasarkan data tersebut mayoritas motivasi peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas X-I di SMAN 2 Samarinda memiliki motivasi yang cukup baik dan gaya belajar visual yang paling dominan. Untuk itu guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat mengakomodir karakteristik peserta didik berdasarkan motivasi dan gaya belajarnya.

#### REFERENSI

- Avissina, Rona (2015) Hubungan attachment terhadap motivasi belajar anak berkebutuhan khusus sekolah inklusif di SDN Sumpersari 1 dan 2 Kota Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Budiningsih, C. Asri. 2011. Karakteristik Siswa sebagai Pijakan dalam Penelitian dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2011, Th. XXX, No. 1
- Nafi'ah, Qutrotun N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Untuk Anak Usia Dini Era Pandemi. Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif Magister Pendidikan Nonformal, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiedarti, Pegsti. 2018. Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.